



PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Destiwan Aryani¹, Cipto Handoko², Nur Widiastuti³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : destiwanaryani84@gmail.com

Abstract : *School advancement designs by and large incorporate the plan of the school's vision, mission, objectives and execution techniques. In the interim, the school's yearly work plan for the most part incorporates distinguishing school targets (situational objectives of the madrasah), choosing the school capabilities expected to accomplish the recognized targets, SWOT examination, critical thinking steps, and getting ready yearly work plans and projects for the madrasah. This sort of examination is assessment research utilizing subjective exploration techniques. As per Sugiyono, assessment research will be research that plans to look at an occasion, movement and item with laid out principles and projects, so assessment research capabilities to make sense of peculiarities. In view of the aftereffects of perception meetings and documentation in regards to the execution of School Based Administration with an end goal to work on the nature of Aqidah Akhlak learning at SMPN 02 Muaradua Kisam, South Ogan Komering Ulu Regime. The consequences of the examination expressed that the arranging stage was very great. By and large, the execution of School-Based Administration in working on the nature of Aqidah Akhlak learning at SMPN 02 Muaradua Kisam, South Ogan Komering Ulu Rule incorporates: The board of educational program and showing programs, the executives of instructive staff, understudy the board, monetary administration, the executives of offices and foundation and the board of school relations with the local area . Essentially, the execution of School Based Administration in different fields has been running great. Supporting variables for execution School-Based Administration in working on the nature of moral aqidah learning at SMP N 02 Muaradua Kisam incorporates: an accomplished head, scholastic capabilities of educators as per the subjects educated, and instructors who as of now have proficient capacities.*

Keywords: *Implementation of Management, Improving Quality*

Abstrak: Rencana pengembangan sekolah pada umumnya mencakup perumusan visi, misi, tujuan dan strategi pelaksanaan sekolah. Sementara itu, rencana kerja tahunan sekolah secara umum mencakup identifikasi target sekolah (tujuan situasional madrasah), pemilihan fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai target yang telah diidentifikasi, analisis SWOT, langkah-langkah penyelesaian masalah, dan penyusunan rencana kerja dan program tahunan madrasah. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu peristiwa, kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan, sehingga penelitian evaluasi berfungsi untuk menjelaskan fenomena. Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di SMPN 02 Muaradua Kisam Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hasil penelitian menyatakan tahap perencanaan sudah cukup baik. Secara umum penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di SMPN 02 Muaradua Kisam Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan meliputi: Pengelolaan kurikulum dan program pengajaran, pengelolaan tenaga kependidikan, pengelolaan siswa, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana dan prasarana serta pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Pada dasarnya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di berbagai bidang telah berjalan dengan baik. Faktor pendukung implementasi Manajemen

Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di SMP N 02 Muaradua Kisam meliputi: kepala sekolah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru yang telah memiliki kemampuan profesional.

Kata Kunci: Penerapan Manajemen, Meningkatkan Mutu

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (peserta didik), karena pendidikan merupakan proses sirkuler yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan. Tidak terkecuali dunia pendidikan termasuk Sekolah merasakan tuntutan kondisi tersebut. Banyak perubahan yang harus dilakukan khususnya menyangkut pola-pola manajemen Sekolah selama ini. Oleh karena itu Sekolah dituntut untuk senantiasa merevitalisasi strateginya, guna menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya (SA'IDU, 2021). Ketidak mampuan suatu Sekolah dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja Sekolah. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Pada umumnya Sekolah memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan strategi (Rahwati, 2019).

Usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan perencanaan strategis atau *Strategic planning*. "*Strategic planning* merujuk pada adanya keterkaitan antara *internal strengths* dengan *external needs*. Dalam hal ini strategi mengandung unsure analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, pertimbangan ekonomis dan finansial, serta analisis terhadap rencana tindakan yang lebih rinci" (Mulyasa, 2022). Dengan implikasi perencanaan yang benar, maka langkah awal dari sebuah tatanan proses manajemen sudah terumus dan terarah dengan baik. Perumusan dan arah yang benar merupakan bagian yang terbesar jaminan tercapainya tujuan. Aplikasi kebutuhan perencanaan strategis dalam pendidikan memang diperlukan (Karnati, 2017). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun manusia seutuhnya (Octavia, 2020). Kepemimpinan kepala Sekolah dalam memimpin dan mengelola Sekolah menjadi salah satu kunci sukses tercapainya tujuan madrasah. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari kepala Sekolah dalam mengelola setiap komponen Sekolah (Latifah, Warisno and Hidayah, 2021). Berhasil atau tidaknya suatu Sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan setiap komponen Sekolah salah satunya adalah guru. Selain itu perilaku kepala Sekolah juga harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Warisno and Hidayah, 2021).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. Kepala sekolah,

guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana merupakan bagian dari struktur internal sekolah. Semua perangkat tersebut sangat membutuhkan pada kepemimpinan seorang kepala sekolah (Masruroh, Mansur and Wiyono, 2022). Seorang kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan salah satunya adalah terbentuknya peserta didik yang berilmu dan berakhlakul karimah (Nurafni et al., 2022).

Untuk mewujudkan salah satu tujuan tersebut maka peran seorang guru sangatlah signifikan, oleh karenanya dibutuhkan para guru yang memiliki kompetensi unggul baik secara keilmuan (kompetensi profesional) maupun kompetensi dalam proses pembelajaran (kompetensi pedagogik), dan kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam upaya peningkatan kompetensi-kompetensi tersebut. Suka atau tidak, guru akan selalu memainkan peran kunci dalam menentukan baik atau tidaknya seorang siswa menerima pendidikan. Dalam ranah pembangunan bangsa dan negara, guru harus senantiasa berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang prospektif. Guru adalah orang terpenting kedua dalam kehidupan anak setelah orang tua dalam mendidik dan mengawasi mereka menuju tujuan pendidikan dan kehidupan mereka. Karena gurulah yang mempengaruhi kinerja siswa, seorang guru harus senantiasa memiliki dedikasi yang tinggi dan profesi yang dipilihnya bukanlah pekerjaan sampingan. Berdasarkan hal tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam proses pendidikan (Harapan et al., 2022). Kepala sekolah harus mampu memimpin secara efektif sebagai seorang pemimpin. Perwujudan baik dari kepemimpinan kepala sekolah adalah perpaduan bakat dan pengalaman berkepemimpinan agar siap menghadapi situasi yang berubah-ubah karena didalamnya terjadi hubungan antar manusia yang tidak bisa dihindari (Warisno, 2017). Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia harus memiliki kemampuan menumbuhkan suasana organisasi yang positif di mana seluruh komponen di dalam sekolah dapat saling bekerja sama untuk menggapai tujuan maupun sasaran

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2002). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Anggito and Setiawan, 2018). Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (Nurdin and Hartati, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMPN 02 Muaradua Kisam .

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis

data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check* (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi) (Miles and Huberman, 2007).

PEMBAHASAN

A. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 02 Muaradua Kisam

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum yang dipakai di SMP N 02 Muaradua Kisam adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional, Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi Sekolah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implementasinya, Sekolah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional). Sekolah boleh memperdalam kurikulum, artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Sekolah juga diperbolehkan memperkaya apa yang dikerjakan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan yang dapat diajarkan. Demikian juga Sekolah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu Sekolah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama SMPN 02 Muaradua Kisam. Sekolah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerja sama dan *quantum learning* (sesuai kemampuan anak) perlu diterapkan.

Sekolah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal ini dilakukan oleh Sekolah untuk memantau proses melaksanakan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar

dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Evaluasi di SMP N 02 Muaradua Kisam dilakukan dua kali dalam tiap-tiap semester. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat target yang diharapkan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP N 02 Muaradua Kisam disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Di SMP N 02 Muaradua Kisam sudah menggunakan proses pembelajaran yang di selenggarakan secara intraktif, namun sebagian guru masih lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, AL-Qu'ran Hadits, Aqidah-Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini masih kurang membangkitkan kreatifitas dan aktifitas murid, sehingga sering anak merasa bosan dan jenuh.

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan di SMPN 02 Muaradua Kisam meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar. Manajemen tenaga kependidikan antara lain : (1) inventarisasi pegawai, (2) pengusulan formasi pegawai, (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala dan mutasi; (4) mngatur usaha kesejahteraan dan (5) mengatur pembagian tugas. Menciptakan manajemen ketenagaan pendidikan yang efektif merupakan tanggung jawab seluruh unsur madrasah, baik tenaga edukatif (guru), tenaga administratif dan lebih-lebih kepala madrasah nya. Untuk dapat mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan efektif dalam suatu lembaga pendidikan sehingga dipandang sebagai tenaga kependidikan yang profesional, dibutuhkan pemimpin yang juga handal dan juga efektif.

Manajemen ketenagaan SMPN 02 Muaradua Kisam , mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sangsi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai efaluasi kinerja tenaga kerja Sekolah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh Sekolah kecuali yang menyangkut pengupahan/ imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negri sipil, yang saat ini masih ditangani oleh birokrasi diatasnya.

a. Kepala Madrasah

Kepala SMPN 02 Muaradua Kisam saat ini Mempunyai karakter sifat kepala Sekolah yang kuat, mampu mengordinasi manajemen dan sebagian karakter kepala Sekolah yang yang efektif sudah dimiliki kepala madrasah.. Hal ini adalah ciri-ciri yang ada dalam kepemimpinan visioner dan transformasional yaitu mempunyai, memahami visi dan i, tujuan dan sasaran dan implementasi visi (perencanaan dan palaksanaan).

b. Guru

Pada tahun 2022, SMPN 02 Muaradua Kisam Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mempunyai guru sebanyak 16 orang dan termasuk guru tetap di SMPN 02 Muaradua Kisam . Proses berlangsungnya Manajemen Berbasis Sekolah intinya adalah berlangsungnya

pembelajaran yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung perangkat lain sebagai bagian dari keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru adalah hal penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dituntut untuk menjadi profesional. Sebelum mengajar guru SMP N 02 Muaradua Kisam mempersiapkan administrasi mengajar seperti program tahunan /semester, satuan pelajar, rencana pembelajaran, soal dan latihan. Media pembelajaran menggunakan : Lembar Kerja Siswa (LKS), gambar, kaset atau menggunakan alat bantu laboratorium. Metode mengajar yang digunakan bervariasi seperti ceramah, diskusi, bermain peran, demonstrasi, penugasan /pelatihan dan experiment, disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran yang tersedia sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

Selain itu dalam proses pembelajaran, pendidik di SMP N 02 Muaradua Kisam juga sudah memberikan keteladanan. Ukuran ideal seorang guru sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektualitasnya. Guru harus memiliki "*Skill labour*" yaitu tenaga terdidik atau terlatih dengan kebiasaan baik, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan subjek didik. Guru merupakan figur dalam penyuksesan pendidikan bagi anak didik, bahkan guru dituntut harus memiliki akhlak yang baik seperti di ajarkan oleh Rasulullah SAW. Rasul sosok yang pendidik, para sahabat sebagai subjek didik kala itu menangkap teladan yang luhur pada dirinya, berakhlak baik, memiliki ilmu dan memiliki keutamaan dalam semua gerak- geriknya. Jika seorang pendidik mempunyai karakter seperti diatas, akan disenangi oleh peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang akan di ajarkannya.

c. Staf

Manajemen ketenagaan dala staf administrasi (pegawai tata usaha/TU), staf perpustakaan, laboratorium, penjaga atau satuan keamanan dan pesuruh mengalami peningkatan jumlah karyawan 4orang yaitu kepala TU 1 orang, Staf TU 1 orang, dansatpam 2 orang, tingkat pendidik masing-masing S1. Perekrutan ketenagaan kependidikan sesuai dengan kebutuhan yang ditargetkan. Dalam pengembangan profesi ketenagaan kependidikan juga diperhatikan, bisa di lihat ada kesempatan bimbingan uuntuk studi lanjutan pelatihan keprofesionalan. Ketenangan guru terutama menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran maka dalam hal ini hendaklah menjadi perhatian utama dalam peningkatkan mutu madrasah.

2. Manajemen Kesiswaan

Manajemen bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen bidang kesiswaan meliputi di SMP N 02 Muaradua Kisam meliputi : (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa, (5) mengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk beasiswa dan (7) membina program osis. Pelayanan siswa SMPN 02 Muaradua Kisam mulai dari

penerimaan siswa baru, pengembangan/ pembinaan/ pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni. Sebenarnya dari dahulu memang sudah di desentralisasikan. Oleh karena itu yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

a. Penerimaan Siswa

Siswa yang diterima berdasarkan nilai Tes masuk penerimaan murid baru. penerimaan siswa baru yang dikoordinir oleh panitia penyelenggara madrasah. Tahun ini yang diterima siswa sebanyak 38 siswa. Pengembangan, pembinaan dan Bimbingan Dalam rangka bimbingan dan pembinaan siswa dilakukan dengan mengembangkan secara pihak yang terkait dalam tugas ini, wali kelas atau bila perlu kepala Sekolah memberikan layanan kepada siswa. Hasil dari pengamatan guru menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih kurang.

3. Manajmen Pembiayaan/ keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh madrasah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa Sekolah yang paling memahami kebutuhan sehingga desentralisasi pengalokasian dana sudah seharusnya dilimpahkan ke madrasah. Sekolah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan (*income generating activities*), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah. Secara garis besar sumber dana Sekolah dibagi dalam tiga, yaitu : bantuan pemerintah, orang tua murid/ BP3, dan masyarakat, dalam menyusun rencana anggaran SMPN 02 Muaradua Kisam dilakukan dengan anggaran riil.

Anggaran program pengembangan fisik dan non fisik :

- a. Rehabilitasi ruang belajar/ manajemen sarana dan prasarana
- b. Pembangunan sekitar PSBB/ manajemen kurikulum
- c. Pengadaan untuk manajemen kesiswaan
- d. Membeli alat laboratorium/ manajemen tenaga pendidikan
- e. Peningkatan administrasi/ manajemen layanan khusus kelembagaan
- f. Kerumah tanggaan madrasah/ manajemen hubungan Sekolah dengan masyarakat.

Komponen keuangan Sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar bersama komponen-komponen lainnya. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan Sekolah memerlukan biaya. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, perlu dialokasikan dana khusus, yang sama antara lain untuk keperluan : (1) kegiatan identifikasi input siswa, (2) memodifikasi kurikulum, (3) insentif bagi tenaga kependidikan yang terlibat, (4) pengaddan sarana dan prasarana, (5) pemberdayaan peran serta masyarakat, dan (6) pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan SMPN 02 Muaradua Kisam menganut asas pemisahan tugas antara fungsi : (1) Otorisator, (2) Ordonator, (3) Bendaharawan. *Otorisator* adalah pejabat yang diberi wewenang

untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. *Ordinator* adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memrintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang membuat perhitungan dan pertanggung jawaban.

Biaya personal SMP N 02 Muaradua Kisam meliputi biaya pendidikan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi SMP N 02 Muaradua Kisam meliputi :

- a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
- b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai
- c. Biaya pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mampu menndorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif, SMPN 02 Muaradua Kisam memiliki 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 14 ruang kelas, 1 ruang komputer dan perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang pramuka, 1 ruang UKS , 1 Kamar Mandi, 1 ruang olahraga dan Gudang 1. Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa Sekolah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemukhtahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses pembelajaran. Standar buku perpustakaan yang dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan suatu pendidikan. Setandar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk tiap peserta didik. Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan praturan menteri. Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

SMPN 02 Muaradua Kisam sebagai satuan pendidikan yang memiliki peserta didik, pendidik, dan atau tenaga kependidikan yang memerlukan layanan khusus wajib menyediakan akses kesarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 02 Muaradua Kisam menjadi tanggung jawab. Pemeliharaan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai. Pengaturan tentang masa pakai sebagai mana dimaksud ditetapkan dengan peraturan menteri.

4. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus di SMPN 02 Muaradua Kisam meliputi layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan madrasah.

a. Layanan perpustakaan.

Perpustakaan mempunyai koleksi buku 458 judul. Dalam rangka melayani kebutuhan peserta didik untuk belajar mandiri. Dibuka setiap hari mulai jam 07. 15 sampai dengan 14.00 WIB kecuali hari jum'at sampai jam 11.00 WIB dengan 1 orang pengelola perpustakaan yang lulusan S1.

b. Layanan kesehatan

Program pendidikan terkait dengan kurikulum seperti olah raga sepak bola, bola voli, badminton dan tenis meja. Diselenggarakan program ekstrakurikuler seperti bela diri (karate dan silat), dan disediakan pula layanan kesehatan melalui palang merah remaja (PMR) dan UKS.

c. Layanan Keamanan madrasah

Disediakan pelayanan keamanan melalui patroli keamanan madrasah (PKM), disamping juga 1 orang Satpam yang bertugas menjaga keamanan lingkungan madrasah.

5. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat.

Esensi hubungan Sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan masyarakat dan Sekolah dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu, sekali lagi yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan Sekolah dan masyarakat. Diantara jalinan Sekolah dan masyarakat melalui organisasi Bp3/komite madrasah, melalui rapat bersama dan konsultasi. Hubungan yang terjadi antara dan Masyarakat berjalan dengan partisipasi dan kerjasama yang baik dan ditandai dengan harapan baik masyarakat dengan keberadaan SMPN 02 Muaradua Kisam . Sekolah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan madrasah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin mundur pula sumber daya manusia pada daerah tersebut.

Oleh karena itu, masyarakat hendaknya selalu dilibatkan dalam pembangunan pendidikan di daerah. Di dalam masyarakat hendaknya ditumbuhkan "rasa ikut memiliki" Sekolah di daerah sekitarnya. Maju mundurnya suatu Sekolah dilingkungannya juga merupakan tanggung jawab bersama masyarakat setempat. Sehingga bukan hanya kepala Sekolah dan dewan guru yang memikirkan maju mundurnya madrasah, tetapi masyarakat setempat terlibat pula memikirkannya.

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di SMPN 02 Muaradua Kisam .

1. Faktor pendukung

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 02 Muaradua Kisam : Melihat kondisi obyek di lapangan penulis menemukan beberapa faktor pendukung dilaksanakannya implemenitasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak, antara lain :

a. Kepemimpinan kepala Sekolah yang berpengalaman.

Kepemimpinan kepala Sekolah merupakan faktor sentral bagi tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu dikatakan pula bahwa keberhasilan Sekolah adalah Sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil (*effective leaders*) dan pemimpin madrasah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin Sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka, dan yang menentukan suasana untuk Sekolah mereka. Berdasarkan hasil studi diatas, menegaskan betapa penting kualitas kepemimpinan kepala Sekolah didalam upaya penigkatan mutu pembelajaran pendidikan khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak guna mencapai keberhasilan suatu madrasah. Terhadap seluruh Sekolah yang berhasil orang akan selalu menunjuk bahwa kepemimpinan kepala Sekolah adalah kunci keberhasilan. Penguasaan teori pengeetahuan tentang kepemimpinan tentu saja merupakan sumbangan besar bagi para kepala madrasah. Studi historis untuk menganalisis kepemimpinan seperti pendekatan psikologis, pendekatan situasi, pendekatan prilaku dan pendekatan kontingensi perlu ditanamkan kepada para kepala madrasah, sehingga mampu meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala Sekolah yang dirasakan penting sekali (*crusial*) demi keberhasilan Sekolah yang dipimpinnya.

b. Kualifikasi akademik guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Guru di SMPN 02 Muaradua Kisam memiliki kualifikasi pendidikan minial

D-IV atau Sarjana Strata (S1) dan memiliki akta mengajar sesuai dengan bidangnya. Bahkan beberapa mata pelajaran sudah ada yang mempunyai gelar Megister yang juga relevan dengan bidang yang diajarkan. Hal ini tentu sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya, bahwa agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat pendidikan yang memadai.

c. Guru sudah memiliki kompetensi profesional

Dengan pendidikan guru yang memadai, guru diharapkan memiliki kompetensi yang tinggi. Menurut Wina, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan

atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Sarana Belajar yang memadai

Pengelolaan (manajemen) perlengkapan/ sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian logistik atau perlengkapan. Dari definisi tersebut, kita memaahami bahwa manajemen perlengkapan sarana dan prasarana pada dasarnya menuju kepada siklus kegiatan perlengkapan : perencanaan dan penentuan kebutuhan, penetapan anggaran, pengadaan, penyimpanan, pengeluaran, pemeliharaan dan penghapusan. Istilah perlengkapan (logistik) itu sendiri telah mengandung konotasi suatu pengetahuan, seperti terlihat dari definisi berikut : logistik adalah seni berhitung, seni mengkalkulasi. Logis adalah ilmu, seni, teknik perencanaan dan implementasi produksi, pergudangan, transportasi, distribusi, pandangan, pemindahan persediaan dari peralatan seperti halnya bangunan, dan fasilitas pendukung logistik untuk penentuan operasional yang efisien. Dari uraian diatas, maka fungsi manajemen sarana dan prasarana/logistik pada umumnya meliputi :

- 1) Fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan
- 2) Fungsi pengagaran
- 3) Fungsi pengadaan
- 4) Fungsi penyimpanan dan penyaluran
- 5) Fungsi pemeliharaan
- 6) Fungsi penghapusan
- 7) Fungsi pengendalian

2. **Faktor-faktor yang menghambat**

Penerapan implementasi manajemen berbasis Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

a. Jumlah jam pembelajaran masih kurang.

Khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi AL-Qur'an hadist, akidah akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan islam. untuk menerapkan suatu Metode pembelajaran seperti *inquiri*, *role playing* maupun *Contextual Teaching Larninga* (CTL) dibutuhkan waktubelajar yang agak panjang.

b. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

Tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Kejadian-kejadian semacam ini merupakan awal dari terjadinya proses pembelajaran yang tidak kondusif. Perilaku yang ditunjukanh oleh siswa tersebut, bersumber dari kurangnya motifasi belajar siswa yang dapat didorong oleh :

- 1) Siswa menganggap tidak penting terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas.
- 2) Siswa merasa telah memiliki kemampuan dan pemahaman akan materi

pelajaran yang sedang di bahas.

- 3) Siswa merasa bosan atau tidak sesuai dengan pola mengajar yang diterapkan guru.
- 4) Siswa memandang guru kurang menguasai bahan pelajaran yang sedang disajikan.

Apabila siswa baik secara individual maupun kelompok memiliki perasaan-perasaan seperti itu, maka dapat dipastikan siswa akan kurang serius terhadap materi pelajaran, seperti Munculnya perilaku-perilaku yang mengganggu proses pembelajaran dan guru kurang menguasai teknik pengelolaan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain: 1) Secara umum Penerapan manajemen berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di SMP N 02 Muaradua Kisam meliputi: manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan Sekolah dengan masyarakat. Pada dasarnya implemetika Manajemen Berbasis Sekolah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik; 2) Faktor-faktor pendukung penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di SMP N 02 Muaradua Kisam antara lain: Kepala Sekolah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional; 3) Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain :Masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi di SMPN 02 Muaradua Kisam , ini terbukti masih adanya ujian semester bersama dan ujian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Karnati, N. (2017). Implementasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah dalam peningkatan mutu sekolah dasar di kota bekasi. *Parameter*, 29(2), 185–191.

Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 70–81.

Masruroh, M., Mansur, R., & Wiyono, D. F. (2022). MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 03 JABUNG MALANG. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 83–94.

Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44–68.

Rahwati, D. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 13–24.

SA'IDU, N. U. R. (2021). Persepsi Kepuasan Masyarakat Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Sekolah Binaan Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun 2021. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(3), 169–177.

Warisno, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.

Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 29–45.

2. Book

Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.

Karsono, K. (1996) 'Karsini Karsono, Pengantar Metodologi Riset Sosial,(Bandung: Alumni, 1996)', *Bandung: Alumni*.

Moleong, L. J. (2002) 'Metodologi penelitian kualitatif'.

Masri Singarimbun, M. (1989) 'Proses Penelitian, dalam Masri Singarimbun dan Sopian Effendi', *Metode Penelitian Survey, Jakarta: LP3S*.

Octavia, S. A. (2020) *Model-model pembelajaran*. Deepublish.

Purba, S., Subakti, H., Cendana, W., Cecep, H., Simarmata, W. F., Tanjung, R., Harianja, J. K., Fahmi, A. I., Thahura, F., & Chamidah, D. (2021). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.